



Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024

Mencelina Sihotang¹, Simion D. Harianja², Limmarten Simatupang³, Lustani Samosir⁴, Ridsen Anakampun⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: *The purpose of this study was to determine the positive and significant effect of teacher teaching creativity on the activeness of learning Christian Religious Education and Budi Pekerti of class VIII students of SMP Negeri 1 Pangururan in the 2023/2024 academic year. The method used is quantitative inferential descriptive statistics. The population is all VIII grade students of SMP Negeri 1 Pangururan in the 2023/2024 academic year, totaling 191 people. The research sample was determined by random sampling (random) and a sample of 38 people was determined, namely 20% of the population. Data were collected with a positive closed questionnaire of 36 items. Thus it is known that there is a positive relationship between teacher's teaching creativity and students' activeness in learning Christian Religious Education and Budi Pekerti. 1) Correlation test obtained the value of $r_{xy} = 0.796 > r_{table} (\alpha=0.05, n=38) = 0.320$. 2) Effect test: a) Regression determination coefficient test (r^2) = 63.4%. b) Regression equation test, obtained regression equation $\hat{Y} = "13.81"+0.72X$. 3) Hypothesis testing using the t test obtained $t_{count} > t_{table}$, namely $7.903 > 2.021$ Thus H_a is accepted and H_0 is rejected. The results of data analysis show that there is a positive and significant effect of teacher teaching creativity on the activeness of learning Christian Religious Education and Budi Pekerti of class VIII students of SMP Negeri 1 Pangururan in the 2023/2024 academic year.*

Keywords: *Learning Activity, Teacher Teaching Creativity*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas mengajar guru terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangururan Tahun Ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif inferensial kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangururan Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 191 orang. Sampel penelitian ditetapkan secara *random sampling* (acak) dan ditetapkan sampel sebanyak 38 orang yaitu 20% dari populasi. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 36 item. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kreativitas mengajar guru dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa. 1) Uji Korelasi diperoleh nilai $r_{xy} = 0,796 > r_{tabel}(\alpha=0,05,n=38) = 0,320$. 2) Uji pengaruh: a) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 63,4%. b) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 13,81 + 0.72X$. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,903 > 2,021$ Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas mengajar guru terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangururan Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Kreativitas Mengajar Guru

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan diaktualisasikan melalui proses mentransfer pengetahuan disebut pengajaran. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hamalik yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan demikian akan menghasilkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.¹ Kunci pokok pengajaran memang terdapat pada

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001) hlm 79.

seorang guru, namun hal ini bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif tetapi siswa juga harus dituntut aktif dan bukan pasif. Guru menempatkan dirinya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif atau fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajarnya. Sejalan dengan itu menurut Sanjaya keaktifan belajar adalah berbagai bentuk kegiatan fisik yang dapat dilihat maupun aktifitas non fisik. Secara fisik ditandai dengan siswa mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya. Aktivitas non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional.² Aktif berarti ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya sekedar duduk, mendengar dan melihat, akan tetapi siswa juga diharapkan mampu untuk berbuat/bertindak. Adapun faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu: kreativitas mengajar guru, metode mengajar, disiplin sekolah, hubungan guru dengan siswa, sarana dan prasarana, alat pengajaran.³ Munculnya keaktifan siswa merupakan suatu reaksi terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru, baik melalui strategi ataupun metode dan kreativitasnya yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam bidang pendidikan, guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran bahkan berperan penting dalam menjalankan roda pendidikan untuk mendidik siswa, khususnya dalam membangkitkan dan mengembangkan daya keaktifan siswa. Keaktifan siswa akan dapat berkembang secara optimal jika guru mampu mendesain kegiatan pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengembangkan dan membangkitkan keaktifan siswa, ia harus terlebih dahulu berupaya agar menjadi seorang guru yang kreatif.

Menurut Pentury kreativitas mengajar guru adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.⁴ Dengan kreativitas mengajar guru maka siswa akan terlibat secara aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga hal ini membawa keefektifan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

² Wina Sanjaya, *Strategis Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Kencana, 2009) hlm 139.

³ Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2016) hlm 45-48.

⁴ Helda Jolanda Pentury, *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol 4 No 3 November 2017, hlm 266.

Dapat dilihat dari pengajaran Yesus yang sangat kreatif dengan menggunakan berbagai metode seperti: alat peraga, drama, cerita. Begitu juga pada seorang guru harus memiliki kreativitas mengajar atau kemampuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik karena merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran seperti cara-cara pengajaran Yesus yang menggunakan alat-alat peraga dan menimbulkan keaktifan terhadap murid-muridnya seperti yang tertulis dalam Matius 16:15-17.⁵ Sehingga tujuan pengajaran dan keaktifan belajar siswa dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Hal ini ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang dengan kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Guru yang kreatif memiliki tujuan untuk membimbing, mengajar, dan melatih dengan senantiasa yang berusaha untuk membentuk suasana yang sangat merangsang siswa untuk dapat secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas seperti sering bertanya dan menjawab pertanyaan setiap yang dipertanyakan oleh guru tersebut sehingga siswa aktif dalam kelas dan senantiasa mencari makna dari apa yang diajarkannya.

Dengan demikian, kreativitas guru dapat mencakup kemampuan dalam mengelolah pembelajaran seperti yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru untuk merumuskan persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat atau sesuai dan mampu berinteraksi dengan siswa secara harmonis didalam sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga seorang guru mampu menciptakan suasana belajar dan merangsang siswa untuk selalu aktif serta terlibat dalam mengikuti pelajaran dengan semangat, kreativitas yang dihasilkan seorang guru kepada siswa akan memperkuat rasa percaya diri terhadap siswa tersebut.

Peneliti memperhatikan masalah tersebut saat pembelajaran berlangsung sewaktu guru mempertanyakan kembali yang dijelaskan oleh guru, siswa kurang mampu menjelaskan atau menjawab pertanyaan oleh guru tersebut. Penyebab siswa tersebut seperti itu dikarenakan siswa kurang ikut serta berperan dalam memahami materi yang disampaikan.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul: *“Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024”*.

⁵ Price, *Yesus Guru Agung*, (Bandung: IKAPI, 2011) hlm 106-114

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Keaktifan Belajar

Dalam proses pembelajaran siswa menunjukkan keaktifan belajarnya dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Keaktifan belajar sangatlah penting bagi siswa karena adanya keaktifan berarti siswa akan memiliki rasa keingintahuan untuk suatu hal dan memiliki respon balik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan belajarnya sehingga apa yang diinginkannya dalam belajar tercapai.

Menurut Sanjaya keaktifan belajar adalah berbagai bentuk kegiatan fisik yang dapat dilihat maupun aktifitas non fisik. Secara fisik ditandai dengan siswa mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya. Aktivitas non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional.⁶

Sejalan dengan hal tersebut Priansa juga berpendapat bahwa keaktifan belajar adalah segala aktivitas yang terjadi baik secara fisik maupun nonfisik. Keaktifan akan menciptakan suasana belajar yang aktif dengan sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷

Sedangkan menurut Rohani juga berpendapat bahwa:

“Keaktifan belajar adalah terjadinya aktivitas fisik maupun psikis. Keaktifan jasmani fisik, tampak bila sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya. Aktif secara psikis ditandai dengan mendengar, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan yang lainnya, dan sebagainya”.⁸

Menurut Uno dan Nurdin keaktifan belajar adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi dan berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.⁹

⁶ Wina Sanjaya, *Strategis Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Kencana, Jakarta, 2009) hlm 139.

⁷ Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran, Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2019) hlm 41.

⁸ Ahmad Rohani, *pengelolaan pengajaran (sebuah pengantar menuju guru profesional)*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2010) hlm 8.

⁹ Hamza Uno Dan Mohamad Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan PA ILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm 77.

Menurut wahyuningsih keaktifan belajar adalah upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun secara perorangan.¹⁰

Dari beberapa pendapat para ahli diatas keaktifan belajar adalah segala aktivitas yang terjadi baik secara fisik maupun nonfisik dan siswa aktif, terlibat, dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi dan berbuat untuk mencoba, serta memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun secara perorangan.

Pengertian Kreativitas Mengajar Guru

Kreativitas yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah mengembangkan sikap dan kemampuan siswa yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang secara kreatif dan inovatif. Kreativitas seorang guru dapat ditentukan oleh keluasan dan kedalaman pengetahuan dan wawasan. selain memahami bidang studinya juga mendalami pengetahuan umum, guru yang luas wawasan dan ilmu pengetahuannya tidak akan pernah kehabisan bahan dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri, guru yang berkualitas memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan guru yang berkualitas, terampil dan kreatif. Guru harus kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar, baik dalam proses pemilihan bahan ajar, metode, maupun alat yang digunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran.

Menurut Pentury kreativitas mengajar guru adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.¹¹

Sejalan dengan hal tersebut Mulyasa juga berpendapat bahwa kreativitas mengajar guru adalah kegiatan yang sifatnya universal yang ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh guru

¹⁰ Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Budi Utama, Yogyakarta, 2020) hlm 48.

¹¹ Helda Jolanda Pentury, *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol 4 No 3 November 2017, hlm 266.

untuk menemukan cara yang lebih baik dalam mendidik siswa dalam memecahkan masalah belajar sehingga siswa mengerti dan mendatangkan hasil belajar yang baik.¹²

Sedangkan menurut Budimansyah, dkk kreativitas mengajar guru adalah menciptakan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan pengelolaan pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa.¹³

Dari beberapa pendapat para ahli diatas bahwa kreativitas mengajar guru adalah kemampuan guru untuk menciptakan suatu strategi mengajar yang baru dan *orisinal* (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada, mendidik siswa dalam memecahkan masalah belajar sehingga siswa mengerti, dan pengelolaan pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa.

Kerangka Berpikir

Kreativitas dalam mengajar guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, Melalui kreativitas guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) diharapkan dapat menyajikan materi ajar supaya dengan mudah diterima oleh siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dituntut memiliki keterampilan dalam mengajar guna mendidik dan mengajar setiap siswa dengan menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran kreatif yang dapat menarik perhatian siswa untuk memiliki semangat belajar. Sebab jika guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mengajar tanpa menggunakan variasi, metode pembelajaran kreatif, maka siswa tidak dapat mengerti setiap materi yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), sehingga menimbulkan rasa jenuh dan membosankan bagi siswa untuk belajar. Kreativitas mengajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa disetiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Untuk mencapai keaktifan belajar siswa secara optimal pada saat proses belajar mengajar tidak terlepas dari kreativitas guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang kreatif dalam menetapkan tujuan pembelajaran, kreatif mengelola kelas dengan baik, kreatif dalam memilih metode, kreatif dalam menyajikan pelajaran, kreatif menciptakan suasana belajar yang baik, nyaman dan menyenangkan, dan kreatif dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi.

Oleh karena itu, seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) hendaknya memiliki keterampilan dalam mengajar, mendidik dan mengarahkan siswa, dan juga guru Pendidikan

¹²Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011) hlm 51-52.

¹³Budimansyah, dkk: *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan* (PT Genesindo, 2019) hlm 70.

Agama Kristen (PAK) diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan semangat belajar siswa, menghilangkan kejenuhan dan kebosanan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara optimal. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Kreativitas guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa selama mengikuti pembelajaran. Guru harus selalu berusaha menyajikan pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang menarik serta memberikan motivasi dan bimbingan belajar kepada siswa supaya siswa dapat mengembangkan potensi belajar dan kreativitas melalui kegiatan belajar mengajar. Potensi yang dikembangkan siswa dapat berupa afektif (spiritual, sosial), kognitif dan psikomotorik, Sehingga siswa mempunyai keinginan untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Dengan kreativitas mengajar guru yang maksimal maka keaktifan belajar siswa akan terjadi dalam dirinya, meliputi aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat tentang materi, dan mampu mendemonstrasikan kembali yang telah dijelaskan. Keaktifan siswa adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas dalam pembelajaran, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dan materi pembelajaran, memecahkan persoalan ataupun mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Hal yang paling utama yang menjadi pemicu keaktifan siswa didalam kelas adalah munculnya rasa ingin tahu, ketertarikan, dan minat siswa terhadap hal yang sedang dipelajari, untuk itu melalui berbagai teknik dan metode, guru harus berusaha sebisa mungkin untuk menciptakan suasana sedemikian rupa guna memicu rasa kepenasaran siswa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

Dari hal tersebut penulis menyatakan bahwa semakin tinggi kreativitas guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) maka semakin meningkat pula keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa. Jadi kreativitas mengajar oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian. Dalam Sugiyono mengemukakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan

penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴ Oleh karena itu hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, ia akan ditolak jika salah satu faktanya palsu dan hipotesa akan diterima jika terbukti kebenarannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti mengajukan hipotesa atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangururan Kabupaten Samosir tahun pembelajaran 2023/2024.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Setiap penelitian harus dapat menyajikan data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, kuesioner (angket) maupun dokumentasi. Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah. karena melalui penelitian ini, penulis dapat melihat, mengamati, dan menganalisa suatu objek untuk mendapatkan suatu yang baru dalam menemukan kebenaran.

Metode yang digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif inferensial. Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa: “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2020) hlm 99.

HASIL PENELITIAN

Uji Hipotesis

Melakukan uji signifikan hubungan dengan mencari uji t hitung dan mengkonsultasikannya t tabel yaitu, dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono¹⁵:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.796 \times \sqrt{38-2}}{\sqrt{1-(0,796)^2}} \\
 &= \frac{0.796 \times \sqrt{36}}{\sqrt{1-0.364}} \\
 &= \frac{0.796 \times 6}{\sqrt{1-0.364}} \\
 &= \frac{4,779}{\sqrt{0.366}} \\
 &= \frac{4,779}{0.605} \\
 &= 7,903
 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,903. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk(derajat kebebasan) $n-2=38-2=36$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,903 > 2,021$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak.

Rumusan Hipotesa:

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pangururan kabupaten samosir tahun pembelajaran 2023/2024.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pangururan kabupaten samosir tahun pembelajaran 2023/2024.

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pangururan kabupaten samosir tahun pembelajaran 2023/2024.

¹⁵ Sugiyono, op.cit hal 187

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pangururan kabupaten samosir tahun pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara kreativitas mengajar guru (variabel X) dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa (variabel Y), diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,796$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100%-5% = 95% dan untuk $n = 38$ yaitu 0,320. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,796 > 0,320$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kreativitas mengajar dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yaitu pengaruh yang positif kreativitas mengajar guru terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pangururan kabupaten samosir tahun pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,634$, nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pangururan kabupaten samosir tahun pembelajaran 2023/2024 adalah 63,4%. b) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 13,81 + 0,72X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 13,81 maka untuk setiap penambahan kreativitas mengajar guru maka keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa akan meningkat sebesar 0,72 dari kreativitas mengajar guru.

Dari uji hipotesis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara kreativitas mengajar guru dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 7,903$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $dk = n - 2 = 38 - 2 = 36$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,903 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pangururan kabupaten samosir tahun pembelajaran 2023/2024. Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang kreativitas mengajar guru terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pangururan kabupaten samosir tahun pembelajaran 2023/2024 semakin meningkat.

Hal ini berarti, keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa akan meningkat seiring dengan kreativitas mengajar guru didalam proses belajar mengajar,

yang mana dengan kreativitas mengajar guru maka guru harus memiliki, diantaranya: 1) keterampilan berpikir lancar (*fluency*), 2) keterampilan berpikir luwes (*fleksibel*), 3) keterampilan berpikir original (*originality*), 4) keterampilan memperinci atau mengolaborasi (*elaboration*), 5) keterampilan kepekaan (*sensitivity*). Dengan dilakukannya kreativitas mengajar guru tersebut dalam pembelajaran di kelas maka keaktifan belajar siswa meningkat secara positif dan signifikan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Rohani menyatakan bahwa suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dengan baik, manakala seorang guru mampu mengubah diri siswa dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran siswa untuk belajar sebagai yang terlibat langsung, sehingga siswa dituntut keaktifannya dalam proses pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh oleh siswa dapat dirasakan manfaatnya bagi perkembangan pribadinya sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan kreativitas mengajar guru yang baik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.¹⁶

Melalui pernyataan di atas, maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pangururan kabupaten samosir tahun pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Keaktifan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dapat diamati perilaku belajar saat aktif dalam proses belajar berlangsung. Dengan indikator: 1) Berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar sebagai berikut: melaksanakan persiapan sebelum memulai proses pembelajaran, belajar dalam bentuk kelompok memecahkan masalah (*problem solving*, menganalisis, sintesis, penelitian dan kesimpulan, menyelesaikan tugas kelompok dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. 2) Menampilkan minat pada permasalahan yang ada, sebagai berikut: mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan siswa maupun guru, mengemukakan tanggapan dan memberikan saran terhadap pendapat siswa lainnya. 3) kemandirian belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar

¹⁶ Ahmad Rohani, *pengelolaan pengajaran (sebuah pengantar menuju guru profesional)*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2010) hlm 5.

sebagai berikut: menggunakan sumber belajar yang tersedia, belajar secara individual dan terjadinya hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar.

- b. Kreativitas mengajar yang dimaksud adalah kemampuan guru umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memecahkan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah. kreativitas juga merupakan suatu kemampuan yang membuat sesuatu yang bermakna. Adapun yang menjadi indikator guru yang kreatif yaitu: 1) keterampilan berpikir lancar (*fluency*) adalah kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, 2) keterampilan berpikir luwes (*fleksibel*) adalah kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, 3) keterampilan berpikir original (*originality*) adalah kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli, 4) keterampilan memperinci atau mengolaborasi (*elaboration*) adalah kemampuan menyatakan gagasan-gagasan secara terperinci, 5) keterampilan kepekaan (*sensitivity*) adalah kemampuan menyatakan dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap situasi.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka uji hipotesa dengan mencari nilai t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,903 > 2,021$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pangururan kabupaten samosir tahun pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 63,4%.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan kreativitas mengajar guru yang maksimal dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 pangururan kabupaten samosir tahun pembelajaran 2023/2024.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya menggunakan kreativitas mengajar guru dengan melakukan indikator-indikator secara maksimal khususnya demi memaksimalkan keaktifan belajar siswa.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan kreativitas mengajar guru ini dengan menyimpulkan nats Alkitab yang berhubungan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan kualitas kreativitas mengajar guru dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, mampu menanggapi pertanyaan yang diajukan siswa dari materi yang dibahas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, memberikan inti sari dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang diajarkannya. Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot indikator tertinggi, guru PAK diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru ini dengan berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot indikator terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan kualitas kreativitas mengajar guru dengan menampilkan keaktifan belajar.

2. Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan keaktifan belajar-nya khususnya ketika guru PAK melakukan Kreativitas Mengajar Guru. Dalam hal ini siswa telah selalu ingin semangat untuk membahas materi bersama kelompok setelah guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti membagikan kelompok diskusi, serta semangat belajar mandiri membahas materi pembelajaran yang ada di buku paket saat guru PAK memberi tugas. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan keaktifan belajar-nya pada indikator keterampilan kepekaan (*sensitivoty*). Indikator keterampilan berpikir luwes (*flexibility*). Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajar-nya pada indikator keterampilan berpikir luwes (*flexibility*).

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang keaktifan belajar siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari kreativitas mengajar guru ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar ataupun minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, Dasim, Dkk. 2019. PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan. PT Genesindo
- Daryanto. 2016. Belajar dan Mengajar. Bandung: Yrama Widya
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasah.E. 2011. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Pentury, Helda Jolanda. 2017. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol 4 No 3
- Priansa, Donni Juni. 2019. Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran, Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia
- Rohani, Ahmad. 2010. pengelolaan pengajaran (sebuah pengantar menuju guru profesional). Rineka Cipta: Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategis Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Uno, Hamza. 2015. Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahyuningsih, E.S. 2020. model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Yogyakarta: CV Budi Utama